

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

1. Penulis melakukan penelitian karena ingin mengetahui tentang subjek dalam berinteraksi sosial dengan guru maupun teman-temannya. Anak retardasi mental dalam berinteraksi sosial cukup baik seperti anak normal lainnya, rasa dalam berinteraksi sosialnya terhadap lingkungan juga baik terbukti tidak membedakan satu dengan yang lainnya saling tolong menolong, memberi, meminjamkan barang.
2. Kemampuan bahasa anak retardasi mental ada yang memiliki kemampuan yang kurang juga ada yang baik. Kemampuan berbahasa pada anak retardasi mental ternyata berbeda-beda pada setiap individu. Ada anak retardasi mental yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, seperti lancar dalam berkomunikasi, masih mengeluarkan bunyi konsonan, dan lain sebagainya. Akan tetapi, ada anak retardasi mental yang memiliki kemampuan dalam berbahasa yang kurang baik, seperti ketika ditanya guru maupun penulisnya anak berdiam diri, kadang bersuara pelan, tetapi ketika berkomunikasi dengan teman-temannya anak mengeluarkan suara yang keras, ada anak dalam berbahasanya kurang jadi bicaranya tidak jelas guru juga melatih dengan bicara yang jelas supaya dalam berbicara dapat lancar dan dimengerti orang sekitar.

5.2. SARAN

5.2.1 Saran Secara Teoritis

Anak Retardasi Mental memerlukan perhatian dan bimbingan yang khusus dalam mendidik terutama peran orangtua yang mendukung anak dengan cara berinteraksi sosial dan bahasa dilingkungan, karena interaksi sosial dan bahasa berpengaruh pada lingkungan supaya di waktu dewasa anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara mandiri.

5.2.2 Saran Secara Praktis

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diberikan penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: perlunya memberikan bimbingan dan latihan secara terus menerus untuk membekali anak yang berkebutuhan khusus, khususnya anak retardasi mental dalam hal berinteraksi sosial dan berbahasa.
2. Bagi guru: memberikan dukungan dan motivasi pada anak, orangtua dan keluarga untuk mampu menerima keberadaan anak atau anggota keluarga yang membutuhkan perhatian khusus, khususnya anak retardasi mental dalam hal berinteraksi sosial dan berbahasa terhadap lingkungan di sekitar.
3. Bagi orangtua: perlunya memberikan pengertian dan meningkatkan kesadaran pada anak yang berkebutuhan khusus, khususnya retardasi mental dalam hal berinteraksi sosial dan berbahasa terhadap lingkungan sekitar.

4. Bagi lingkungan: supaya lingkungan sekitar mau menerima anak berkubutuhan khusus, khususnya retardasi mental dan tidak mengucilkan ataupun menghina.
5. Bagi penulis: perlunya pemahami kondisi pada anak yang normal dan khusus. Khususnya Anak Retardasi Mental dalam hal interaksi sosial dan bahasa.

